

**EKSISTENSI IDENTITAS NASIONAL DALAM PENDIDIKAN
PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI ERA GLOBALISASI
PADA SMPN 6 MATARAM**

**Uswatun Hasanah¹, Rizal Ependi², Puan Maha Rani³, Sevina Aisy Putri⁴, Rifka Aulia
Pebrianti⁵**

uswacans01@gmail.com¹, ijalefendi53@gmail.com², puanmaharani2023@gmail.com³,
sevinaaisyap@gmail.com⁴, aulyarifka726@gmail.com⁵

Universitas Mataram

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk menemukan pemahaman siswa SMPN 6 Mataram tentang identitas nasional dalam pengajaran Pancasila dan Kewarganegaraan pada masa globalisasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan observasi langsung dan wawancara mendalam untuk mengumpulkan data dan dokumentasi terkait foto-foto yang sebanding, penelitian yang dilakukan dengan melibatkan guru dan siswa SMPN 6 Mataram. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik mengenai identitas nasional di era globalisasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik SMPN 6 Mataram memiliki pemahaman yang baik mengenai identitas nasional, kemampuan peserta didik dalam memahami dan menguasai identitas nasional di tinjau dari beberapa aspek, yaitu; (1) Kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia secara efektif dan sesuai kaidah sebagai alat komunikasi mereka dalam berinteraksi di lingkungan sekolah, (2) keterampilan peserta didik dalam memperkenalkan budaya daerah yang ada di nusantara sebagai ciri khas suatu daerah yang menjadi identitas nasional, dan (3) kemampuan peserta didik dalam keikutsertaan dalam mengikuti upacara bendera dengan bersungguh-sungguh baik setiap hari senin maupun hari besar nasional. Sehingga dari semua aspek ini menunjukkan bahwa peserta didik yang ada di SMPN 6 Mataram memahami dan tetap melestarikan identitas Nasional.

Kata Kunci: Identitas Nasional, SMP, Peserta Didik, Globalisasi.

ABSTRACT

This study aims to determine how effectively SMPN 6 Mataram students understand national identity to teach Pancasila and citizenship in the age of globalization. Direct observation and in-depth interviews are used in this study's qualitative descriptive methodology to gather information about similar photos and instructor and student research. Mataram, SMPN 6. This study aims to ascertain how well pupils comprehend national identity in the age of globalization. The study's findings show that SMPN 6 Mataram students have a strong sense of national identity. Students' comprehension and mastery of national identity may be evaluated from some angles, including : (1) the students' proficiency in using Indonesian as a communication tool when interacting with others in the school setting; (2) their ability to present regional cultures throughout the archipelago as a feature of a region that becomes a national identity; and (3) their capacity to take the flag ceremony seriously on both Mondays and national holidays. Thus, it is evident from all of these factors that SMPN 6 Mataram pupils comprehend and uphold the national identity.

Keywords: National Identity, Junior High School, Students, Globalization.

PENDAHULUAN

Era globalisasi dan digitalisasi saat ini menghadirkan banyak tantangan. Sejak puluhan tahun lalu, globalisasi dan digitalisasi telah masuk ke masyarakat dengan begitu cepat, memiliki dampak pada banyak aspek kehidupan manusia. Perubahan-Perubahan ini memiliki efek baik dan buruk pada semua aspek masyarakat. Salah satu hasil dari digitalisasi dan globalisasi adalah pertumbuhan pesat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. (Yolandha & Anggareni Dewi, 2021.) Identitas nasional Generasi Z sangat dipengaruhi oleh

pendidikan kewarganegaraan, khususnya pemahaman tentang Pancasila berfungsi sebagai dasar negara dari sudut pandang ideologis dan moral, dan setiap silanya mengandung nilai-nilai luhur yang mencerminkan kepribadian bangsa Indonesia dan sesuai dengan karakter negara. (Nurhasanah et al. 2024)

Tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk meningkatkan kapasitas warga Indonesia. Pendidikan kewarganegaraan tidak hanya mengajarkan siswa apa yang mereka butuhkan untuk hidup, tetapi juga mengajarkan mereka sikap dan tindakan yang mendukung kehidupan. Ini membantu mereka berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dalam kehidupan nasional dan global saat ini. Adapun Beberapa peran lain Menjaga Keutuhan dan Kedaulatan Bangsa Identitas nasional merupakan pilar penting dalam menjaga keutuhan dan kedaulatan bangsa. Tanpa identitas nasional yang kuat, negara bisa mengalami disintegrasi sosial dan politik. Peran Selanjutnya adalah Peran Pendidikan Kewarganegaraan adalah Sebagai alat untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan memperkuat identitas nasional Mengajarkan sejarah, budaya, nilai-nilai, dan symbol simbol kebangsaan yang membentuk identitas nasional peran sekolah sangat penting dalam meningkatkan identitas nasional siswa. Melalui berbagai program dan kegiatan pendidikan, sekolah memiliki kapasitas untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan yang kuat dan memperkuat rasa cinta tanah air di kalangan siswa. Pertama, kurikulum pendidikan kewarganegaraan di SMPN 6 Mataram dirancang untuk mencakup materi yang relevan dengan sejarah, budaya, dan prinsip-prinsip negara. Hal ini memberi siswa kesempatan untuk memahami dan menghargai kekayaan bangsa mereka. Untuk mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kritis tentang peran mereka sebagai warga negara Indonesia, guru menggunakan pendekatan pengajaran yang interaktif dan partisipatif, seperti diskusi kelompok dan proyek kolaboratif. (Fajar Ramdani et al., 2024)

Di era globalisasi, tantangan untuk mempertahankan identitas nasional semakin besar. Oleh karena itu, SMPN 6 Mataram juga mengajarkan siswa untuk menghargai identitas nasional sambil tetap terbuka terhadap pengaruh global. Program pertukaran pelajar, pengajaran bahasa asing, dan kerjasama dengan sekolah-sekolah di negara lain adalah beberapa cara yang dilakukan untuk mencapai keseimbangan ini. Dengan demikian, siswa dapat belajar tentang dunia luar tanpa kehilangan jati diri mereka sebagai warga negara Indonesia. Melalui pendidikan formal, kegiatan ekstrakurikuler, dan keterlibatan komunitas, SMPN 6 Mataram memainkan peran kunci dalam meningkatkan identitas nasional di era globalisasi. Sekolah berupaya menciptakan generasi muda yang memiliki rasa cinta tanah air yang kuat dan mampu menghadapi tantangan global tanpa kehilangan identitas nasional mereka. Identitas nasional yang kuat diharapkan dapat membekali siswa untuk berkontribusi secara positif bagi bangsa dan negara Indonesia.

SMPN 6 Mataram merupakan salah satu sekolah di Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, yang menekankan pertahanan terhadap identitas nasional. Salah satu caranya adalah dengan pelaksanaan sabbtu budaya dan berbagai macam-pameran identitas nasional seperti tarian tradisional dan baju adat tradisional berbagai macam daerah, hal ini adalah sebuah bentuk identitas nasional yang tetap dilakukan rutin setiap satu bulan sekali di SMPN 6 Mataram. Selain itu, SMPN 6 Mataram juga sering mengikut sertakan siswanya dalam lomba tarian tradisional, hal ini dapat membantu siswa memahami nilai-nilai identitas nasional.

Urgensi dari penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa tentang pentingnya identitas nasional, yang akan menumbuhkan rasa cinta tanah air dan kebanggaan sebagai warga negara Indonesia. Pendidikan kewarganegaraan yang efektif mempersiapkan siswa menghadapi tantangan globalisasi sambil menjaga nilai-nilai kebangsaan. Penelitian ini juga memberikan panduan dan strategi efektif untuk guru dalam mengajarkan pelajaran kewarganegaraan, serta menyusun materi dan metode pengajaran yang menarik dan relevan. Selain itu, penelitian ini memberikan masukan bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung identitas nasional dan dapat menjadi referensi bagi peneliti

lain. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan pendekatan yang lebih baik dalam pendidikan kewarganegaraan, memastikan identitas nasional tetap kuat di tengah pengaruh globalisasi, dan menyesuaikan kurikulum nasional agar lebih menekankan pentingnya identitas nasional dalam konteks global.

Tujuan dari menganalisis bagaimana identitas nasional dipertahankan dan diperkuat melalui pelajaran kewarganegaraan di era globalisasi adalah untuk memahami peran penting pendidikan kewarganegaraan dalam menjaga nilai-nilai, simbol, dan warisan budaya suatu bangsa. Di tengah arus globalisasi yang membawa masuk berbagai budaya asing, pelajaran kewarganegaraan bertujuan untuk menanamkan rasa cinta tanah air, kebanggaan nasional, dan penghargaan terhadap sejarah dan budaya lokal kepada para siswa. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman dan penerapan identitas nasional di kalangan siswa melibatkan beberapa aspek penting, seperti lingkungan keluarga, sekolah, media massa, dan pergaulan sehari-hari. Menurut Prof. Dr. Sutrisno Hadi, "Lingkungan keluarga dan pendidikan di sekolah memainkan peran kunci dalam membentuk pemahaman dan penghargaan siswa terhadap identitas nasional" (2019, hlm. 32). Selain itu, media massa dan pergaulan dengan teman sebaya juga berpengaruh besar terhadap bagaimana siswa melihat dan mengaplikasikan nilai-nilai nasional dalam kehidupan mereka. Untuk memperkuat identitas nasional melalui pelajaran kewarganegaraan di sekolah menengah, strategi yang efektif adalah dengan menekankan nilai-nilai kebangsaan, sejarah, dan kebudayaan Indonesia dalam kurikulum. Diskusi kritis tentang pentingnya persatuan dan keberagaman, serta kegiatan ekstrakurikuler yang mempromosikan gotong royong dan cinta tanah air, juga sangat penting. Pengalaman langsung dengan komunitas lokal tentang warisan budaya dan sejarah akan memperkuat rasa bangga siswa terhadap identitas nasional mereka. Pendekatan holistik ini menjadikan pelajaran kewarganegaraan sebagai alat untuk membangun generasi yang menghargai dan mempertahankan identitas nasional Indonesia.

Fokus permasalahan penelitian ini meliputi: (1) bagaimana Identitas Nasional sebagai karakter bangsa, (2) bagaimana Peran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dalam Pengembangan Identitas nasional di lingkungan sekolah Di era globalisasi, (3) apa saja Upaya Mempertahankan Identitas nasional dalam konteks lingkungan sekolah di SMPN 6 Mataram.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan, dari 15 Oktober 2024 hingga 13 November 2024, di SMPN 6 Mataram, yang berlokasi di Jl. Udayana, Karang Baru, Kota Mataram, dengan tujuan meneliti eksistensi identitas nasional dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di era globalisasi. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada relevansi tempat dengan fokus penelitian dan dipilih sesuai pedoman Sukmadinata, yang menyatakan pentingnya memilih unit atau kelompok tempat individu terlibat dalam peristiwa yang akan diteliti, Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif. sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data mencakup wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru PPKn di SMPN 6 Mataram, Ibu Raudatul Jannah, S.Pd., M.Pd., untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang pandangan guru terhadap identitas nasional siswa. Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah untuk melihat pemahaman siswa terhadap identitas nasional. Pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan dengan mengkaji dokumen terkait dan foto-foto yang relevan. Dalam analisis data, pendekatan kualitatif mengikuti model Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti menyederhanakan dan memusatkan perhatian pada data-data penting yang muncul dari catatan lapangan dan wawancara. Pada tahap akhir, penarikan kesimpulan dilakukan dengan verifikasi untuk memastikan keabsahan dan konsistensi data, serta memperoleh kesimpulan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian di SMPN 6 Mataram didasarkan pada observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di sekolah (Surmi, 2013). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan solusi atas masalah yang telah ditetapkan. Berikut adalah ringkasan temuan penelitian:

1. Identitas Nasional Menjadi Karakter Bangsa di Era Global



(Gambar 1.1 Siswa mementaskan tarian dari berbagai daerah)

Identitas nasional berakar dari kata "identity" dalam bahasa Inggris, yang mengartikan "ciri khas, tanda, atau sesuatu yang membedakan satu entitas dari yang lain." Identitas nasional mencakup keterikatan seseorang dengan kelompok yang lebih luas, dihubungkan oleh kesamaan seperti bahasa, agama, budaya, dan tujuan bersama. Identitas ini terbentuk melalui kegiatan kelompok yang diakui sebagai representasi kebangsaan, baik dalam organisasi maupun gerakan (Pendidikan et al., n.d.). Konsep "nasional" erat kaitannya dengan nasionalisme. Menurut kebijakan tentang identitas nasional, identitas suatu bangsa tidak dapat sepenuhnya dijelaskan hanya melalui nama bangsa tersebut atau istilah "karakter bangsa" karena berbagai faktor biologis, psikologis, dan sosiologis yang mempengaruhinya (Fitriani, 2021).

Identitas nasional terdiri dari budaya, bahasa, dan nilai-nilai yang menyatukan penduduk suatu negara. Karakter bangsa memainkan peran penting dalam menjaga keunikan dan kekayaan budaya di tengah pengaruh globalisasi saat ini. Dengan memperkuat identitas nasional, negara dapat mempertahankan identitas dan nilai-nilai yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Pendidikan, undang-undang pemerintah, dan peran media sangat penting untuk menyebarkan prinsip-prinsip ini ke masyarakat. Diharapkan melalui upaya ini, generasi muda akan tumbuh menjadi individu yang jujur, bertanggung jawab, dan bangga akan identitas bangsanya. Dengan demikian, mereka akan memiliki kemampuan untuk bersaing dan beradaptasi di lingkungan global tanpa kehilangan keaslian budaya mereka.

Identitas ini menghadapi tantangan dari pengaruh budaya asing dan individualisme, namun juga membawa manfaat berupa akses informasi yang lebih mudah. Untuk menjaga identitas nasional, penting menyesuaikan budaya asing dengan nilai-nilai Pancasila, memprioritaskan penggunaan produk dalam negeri, serta melestarikan budaya lokal. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah berperan kunci dalam menanamkan akan kebanggaan dari ciri khasnya tersendiri melalui metode pengajaran yang kreatif dan relevan. Kerjasama pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan sangat penting untuk memperkuat identitas nasional di tengah pengaruh globalisasi.

Berbagai upaya pemerintah dan masyarakat untuk mempertahankan nilai-nilai kebangsaan melalui kegiatan budaya dan kebijakan publik menunjukkan pentingnya identitas nasional. Untuk meningkatkan rasa kebersamaan dan solidaritas masyarakat, inisiatif seperti festival budaya, pelatihan seni tradisional, dan kegiatan gotong royong di tingkat desa dan nasional sangat penting. Selain itu, untuk menjaga dan melestarikan nilai-nilai kebangsaan, pemerintah dapat melibatkan tokoh masyarakat dan adat. Di era digital saat ini, nilai-nilai identitas nasional

dapat dipromosikan dengan sukses melalui media sosial dan teknologi informasi. Oleh karena itu, integrasi antara budaya lokal dan teknologi kontemporer dapat berjalan selaras sehingga mempertahankan keunikan dan kekayaan budaya negara di tengah globalisasi.

2. Peran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dalam Pengembangan Identitas nasional di lingkungan sekolah Di era globalisasi

Tabel 1 Dampak Pendidikan Kewarganegaraan Mempengaruhi Pembentukan Identitas Nasional dalam Era Globalisasi

Aspek	Deskripsi	Contoh penerapan
Pemahaman Nilai Pancasila dalam pembelajaran PPkn	Pendidikan Kewarganegaraan Menanamkan prinsip-prinsip Pancasila yang menjadi landasan negara serta menjadi pedoman hidup bagi Masyarakat Indonesia.	Dalam hal ini menunjukkan betapa pentingnya keadilan sosial dalam semua aspek, baik itu gotong royong di sekolah dan lingkungan masyarakat, dan persatuan melalui kegiatan kelas dan proyek kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan kebersamaan siswa di SMPN 6 Mataram.
Karakter dan Etika	Guna menciptakan generasi yang berintegritas dan bertanggung jawab dengan membangun karakter dan etika yang kokoh yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.	Aktivitas ekstrakurikuler yang menekankan pembinaan sikap termasuk kolaborasi, rasa keberanian dalam mengakui sesuatu, dan kepemimpinan. Inisiatif-inisiatif ini membantu siswa untuk bisa Bersatu, memikul suatu kepercayaan, serta mampu meningkatkan kemampuan kepemimpinan mereka.
Wujud Rasa Cinta terhadap identitas nasional dalam konteks kebudayaan	Menanamkan rasa cinta terhadap budaya sendiri terkait dengan cara mereka memahami suatu budaya tersebut yaitu seluruh budaya yang ada di Nusantara.	Mengajarkan pentingnya mencintai dan mendalami budaya sekitarnya terlebih dahulu dibanding dengan budaya asing yang hadir dan muncul di era globalisasi saat ini, Adapun caranya adalah
Adaptasi terhadap Teknologi	memberikan instruksi kepada siswa tentang cara memanfaatkan teknologi dengan bijak untuk mencari informasi dan berpartisipasi dalam diskusi masyarakat modern. Program ini mendidik orang untuk menggunakan perangkat digital dengan bijak dan berpartisipasi aktif dalam komunitas online.	Pembelajaran dilakukan melalui platform e-learning, proyek penelitian berbasis internet, dan diskusi tentang masalah kewarganegaraan di internet. Metode-metode ini membuat pembelajaran di era modern lebih interaktif dan relevan, memungkinkan siswa mengakses sumber daya digital, berpartisipasi dalam forum online, dan menyelesaikan proyek kewarganegaraan yg telah diberikan sebelumnya.

Kesadaran Nasionalisme	Di era globalisasi saat ini, sangat penting untuk menanamkan rasa nasionalisme melalui kesadaran akan identitas nasional tersebut.	menyanyikan lagu kebangsaan, mengadakan upacara bendera secara teratur, dan mengedukasi siswa tentang sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia.
------------------------	--	---

Di era globalisasi saat ini, komunikasi antar negara semakin tidak terbatas, dan bahkan batas wilayah antar negara tidak lagi penting. Hal ini dapat menyebabkan saling mempengaruhi dan kehilangan identitas nasional. Budaya Indonesia akan tenggelam jika ini tidak diatasi segera. Kehidupan kita mendapat manfaat dari globalisasi, karena dengan kemajuan teknologi sekarang kita dapat mengetahui apa yang terjadi di negara lain. Namun, globalisasi juga memiliki efek negatif, seperti peningkatan sikap individualisme, penghapusan nilai-nilai budaya Indonesia yang dianggap kuno, dan masyarakat Indonesia menikmati hedonisme yang dibawa oleh ide-ide baru. Disebabkan pentingnya Pancasila sebagai filter, budaya asing harus disesuaikan dengan budaya Indonesia dengan menggunakan Pancasila sebagai ideologi dan pedoman hidup bangsa, menjaga identitas bangsa dengan menggunakan Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, mengubah keyakinan atau budaya asing yang masuk ke Indonesia dengan Pancasila sebagai pedoman hidup, mengutamakan pembelian produk dalam negeri dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam era saat ini, maraknya budaya asing yang muncul dan mempengaruhi budaya yang ada di Indonesia mengakibatkan khususnya siswa dalam jenjang SMP dan SMA lebih menyukai budaya asing tersebut jadi dalam Upaya Menjaga budaya dan tradisi Indonesiamenjadi hal yang sangat penting karena merupakan warisan nenek moyang yang perlu dihormati. Selain itu, budaya dan tradisi memperkuat rasa persatuan kita sebagai bangsa Indonesia meski beragama. Melalui budaya, kita belajar nilai-nilai seperti gotong royong dan kebersamaan, serta menarik wisatawan yang mendukung perekonomian. Budaya juga membentuk karakter kita dengan mengajarkan moral dan etika. Dengan melestarikannya, kita memastikan kekayaan ini dapat dinikmati generasi mendatang dan terus memberi manfaat. Menunjukkan cinta kepada Indonesia bisa dilakukan dengan memakai baju adat saat acara yang ada di sekolah, menjaga budaya dan tradisi, mencintai produk lokal yang ada di negara kita, dan mempromosikan kekayaan budaya kita. Serta Mengikuti upacara bendera dengan khidmat, menyanyikan lagu kebangsaan, serta belajar dan berprestasi juga cara-cara kita berkontribusi bagi negara kita tercinta ini.

Globalisasi memiliki dampak positif seperti memudahkan akses informasi melalui penggunaan HP, yang memungkinkan siswa dengan mudah mengakses berbagai informasi. Dalam pembelajaran, ibu sering mengajak siswa untuk berdiskusi tentang isu-isu kebangsaan dan identitas nasional dalam konteks globalisasi. Hal ini dilakukan dengan mengaitkan materi pelajaran dengan realita dunia globalisasi, sehingga Proses pembelajaran tidak hanya terpusat pada aspek teoretis saja. tetapi juga terhubung dengan kenyataan yang ada. Pengaruh media digital terhadap pemahaman siswa mencakup aspek positif dan negatif. Positifnya, siswa bisa mengenalkan budaya mereka melalui foto atau video yang diunggah ke platform seperti Instagram atau TikTok. Namun, ada pengaruh negatif juga, seperti potensi masuknya ideologi asing yang bisa menggeser minat siswa dari budaya tradisional ke budaya luar. Idealnya, siswa tetap bisa menikmati budaya modern seperti dance, tetapi dikombinasikan dengan unsur tradisional untuk menjaga kecintaan pada budaya mereka sendiri. Beberapa dampak negatif yang berkaitan dengan identitas nasional di era globalisasi antara lain erosi budaya lokal karena pengaruh budaya asing yang kuat, kehilangan bahasa daerah karena generasi muda lebih memilih menggunakan bahasa asing, penurunan rasa nasionalisme dan kebanggaan terhadap negara sendiri, peningkatan nilai materialisme dan konsumerisme yang menggeser nilai tradisional, serta ketimpangan ekonomi yang dapat mengancam kesetaraan dan keadilan sosial.

Upaya bersama dari pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan sangat diperlukan untuk memperkuat identitas nasional melalui pendidikan, kebijakan budaya, dan promosi nilai-nilai kebangsaan.

3. Upaya Mempertahankan Identitas nasional



(Gambar 2 pengisian folmlur identitas daerah)



(Gambar 3. Antusias siswa menonton gelar budaya)

Pelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn) sangat penting untuk membangun karakter siswa dan menanamkan rasa cinta tanah air. Cara guru mengajar mata pelajaran ini sangat penting untuk keberhasilannya. Contohnya, ketika siswa diberi tugas untuk menjelaskan dalam bahasa daerah dan mengenakan pakaian adat Nusantara, mereka menunjukkan antusiasme dan kegembiraan yang luar biasa. Ini menunjukkan bahwa metode pengajaran guru sangat mempengaruhi minat mereka terhadap pelajaran PPKn, karena mereka bahkan menyewa pakaian untuk tugas tersebut. Oleh karena itu, sebagai guru, sangat penting untuk menunjukkan cinta terhadap budaya dengan menjadi teladan dengan menggunakan produk dalam negeri seperti batik Sasambo. Guru harus mendorong siswa untuk mencintai barang lokal dan menggunakannya. Menggunakan Bahasa tepat dan lancar. Dengan cara ini, guru dapat meningkatkan minat siswa dalam PPKn dan menanamkan rasa bangga mereka. atau rasa cinta dengan identitas nasional lebih mendalam.

Cara Mempertahankan identitas nasional adalah dengan menanamkan nilai-nilai budaya, seperti yang dilakukan di SMPN 6 Mataram. Setiap hari Sabtu pada minggu ketiga setiap bulan, seluruh warga sekolah, termasuk siswa, guru, dan staf, mengenakan baju adat Sasak dalam kegiatan yang dinamakan Sabtu Budaya. Selain itu, pada peringatan hari-hari nasional seperti hari kemerdekaan, seluruh warga sekolah diharuskan memakai pakaian dengan tema Nusantara. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan rasa bangga terhadap identitas nasional Indonesia, dengan menekankan keberagaman adat istiadat di negara kita.

Dengan menggunakan pendidikan karakter dalam mata pelajaran PPKn, siswa dapat dididik untuk memupuk rasa cinta dan kebanggaan terhadap negara mereka. Mata pelajaran PPKn ini menekankan pendidikan karakter sambil mengajarkan nilai-nilai kebangsaan dan cinta tanah air. Namun, jika materi disampaikan dengan cara yang menarik dan relevan, siswa akan lebih tertarik dan termotivasi untuk mempelajari materi. Kehidupan berbangsa dan bernegara bergantung pada pelestarian budaya dan tradisi Indonesia. Sebagai warisan dari nenek moyang, budaya dan tradisi harus dihormati dan dilestarikan karena mencerminkan sejarah dan identitas negara. Orang dibantu oleh prinsip seperti rasa hormat, kebersamaan, dan gotong royong. Serta bersama di tengah perbedaan keragaman budaya mereka. Selain itu, daya tarik budaya dan sejarah Indonesia mendorong pertumbuhan ekonomi negara melalui wisatawan, yang mempromosikan Indonesia ke seluruh dunia. Budaya dan tradisi memberikan banyak manfaat selain uang. Mereka mengajarkan nilai-nilai, kebiasaan, dan gaya hidup yang sesuai dengan kebijaksanaan lokal. Dengan melestarikannya, kita tidak hanya mempertahankan identitas negara kita, tetapi juga memastikan bahwa generasi berikutnya dapat menikmati kekayaan ini dan belajar dari nilai-nilai luhurnya.

KESIMPULAN

Identitas nasional merupakan ciri khas yang membuat suatu negara unik dibandingkan dengan negara lain. Konsep ini penting karena menyatukan berbagai elemen yang beragam dari bangsa Indonesia, baik dari segi budaya, agama, bahasa, maupun tujuan sosial. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sangat penting dalam membangun identitas nasional, terutama di sekolah, dengan menanamkan prinsip-prinsip Pancasila, membangun karakter yang kuat, dan menumbuhkan kecintaan terhadap budaya lokal.

Di era globalisasi, identitas nasional menghadapi tantangan berupa pengaruh budaya asing yang kuat dan peningkatan individualisme. Namun, globalisasi juga membawa manfaat seperti akses informasi yang lebih mudah. Untuk mengatasi dampak negatif globalisasi, penting untuk menyesuaikan budaya asing dengan nilai-nilai Pancasila, mengutamakan penggunaan produk dalam negeri, dan mempromosikan serta melestarikan budaya dan tradisi lokal.

Identitas nasional adalah ciri khas yang membedakan suatu bangsa dari yang lain dan penting untuk mengikat elemen-elemen majemuk bangsa Indonesia. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berperan kunci dalam mengembangkan identitas nasional di sekolah, dengan mengajarkan nilai-nilai Pancasila, membentuk karakter kuat, dan cinta budaya lokal. Di era globalisasi, identitas nasional menghadapi tantangan dari pengaruh budaya asing dan individualisme, namun juga mendapat manfaat seperti akses informasi yang mudah. Untuk mengatasi dampak negatif globalisasi, penting menyesuaikan budaya asing dengan nilai Pancasila, menggunakan produk dalam negeri, serta melestarikan budaya lokal. Pendidikan PPKn harus mampu mengembangkan kebanggaan dan suka akan identitas nasional melalui metode pengajaran kreatif yang relevan dengan realita globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Periodicals Journal

- Astawa, I. P. A. (2017). Materi kuliah kewarganegaraan Identitas Nasional Bangsa. Universitas Udayana, 27-36.
- Dewantara, J. A., & Juliansyah, N. (2023). Identitas Nasional: Kontribusi Program P5 dalam Kurikulum Baru Guna Membangun Rasa Nasionalisme di SMP Negeri 16 Pontianak. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 1-18.
- Fajar Ramdani, Muhammad Nasyih Ulwan, Larasati Azzahra Arief, Muhamad Fattan Al-Farisi, Rifki Rochiman, R. Muhammad Nadzriel Nuryaddin H, Arnold Kogoya, & Yayang Furi Furnamasari. (2024). Pentingnya Pendidikan Pancasila Dalam Membangun Kesadaran Identitas Nasional Dan Semangat Cinta Tanah Air Pada Mahasiswa. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 282–296. <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i3.858>
- Fitriani, R., & Dewi, D. A. (2021). Membangun Karakter Generasi Muda Melalui Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Di Tengah Arus Globalisasi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2) 14-522
- Hasan, Z., Pradhana, R. F., Andika, A. P., & Al Jabbar, M. R. D. (2024). Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Identitas Budaya Lokal dan Pancasila. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 73-82.
- Hidayat, R. F., Haqsan, F., Musyarofah, Y., & Gilang, B. (2023). Jurnal Peran Warga Negara Dalam Mempertahankan Identitas Nasional Bangsa Indonesia Di Era Digitalisasi. *Advances In Social Humanities Research*, 1(5), 643-654.
- Maghfirani, R. T., & Romelah, S. (2023). Implementasi Nilai Kebhinekaan Global Dalam Profil Pelajar Pancasila Untuk Menghadapi Krisis Identitas Nasional. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(5), 100-108.
- Nurhasanah, Y., Pahdulrahman, I., Rahma, F., Sari, I., Darma, H. D., Plani, H. T., & Hudi, I. (2024). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Identitas Nasional di Era Globalisasi Generasi Z. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 2, 256–262.
- Pendidikan, J., Riset, D., Faudillah, A. N., Husna, F., & Makhfiroh, N. R. (n.d.). *A M I IDENTITAS NASIONAL SEBAGAI BANGSA* (Vol. 1, Issue 1). <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/ami>.
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Nilai

- Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4331–4340. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1565>
- Putria, A., Riyanti, R., & Rosidah, S. Y. (2023). Mengenal Identitas Nasional Indonesia Sebagai Jati Diri Bangsa di Era 4.0. *Advances In Social Humanities Research*, 1(4), 220-224
- Ritonga, J., Fadhillah, A., Pelawi, D., Naibaho, E., Nasha, M., Ginting, S., & Yunita, S. (2022). Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air terhadap Indonesia Melalui Pemahaman Identitas Nasional Bangsa dan Penanaman Sikap Nasionalisme Pada Siswa SMP Negeri 39 Medan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(2), 16-24
- Yolandha, W., & Anggareni Dewi, D. (n.d.). Pendidikan Kewarganegaraan Konsolidasi Identitas Nasional di Era Revolusi Industri 4.0.
- Yunita, S., Chahyani, A. T., Ambarita, H. M., Sinaga, I. R., & Hummaira, N. D. (2024). Pengaruh Media Sosial dalam Membentuk Identitas Kewarganegaraan yang berakar pada Nilai-Nilai Pancasila. *Journal on Education*, 6(3), 16833-16839.